

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Terkait penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang artinya data disusun dan dikumpulkan tidak dengan berdasar angka melainkan berupa naskah dari wawancara, observasi, memo, catatan lapangan dan lain sebagainya. Adapun ciri ciri penelitian kualitatif sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Idrus, diantaranya³⁶ :

1. Bersifat alamiah (*natural setting*) yang artinya peneliti tidak memanipulasi sistem data.
2. Bersifat dinamis dan berkembang, artinya peneliti harus mengikuti perkembangan dan dinamika objek yang diteliti dalam kurun waktu yang cukup lama. Karena perubahan sifat alamiah fenomena yang bersifat dinamis dan berkembang.
3. Bersifat deskriptif, dimana penelitian kualitatif menggambarkan secara mendalam tentang situasi atau proses yang diteliti.
4. Proses dan interaksi subjek menjadi fokus utama karena kegiatan penelitian akan banyak mendeskripsikan bagaimana subjek dalam berinteraksi terkait masalah penelitian. Pada sisi ini pendekatan kesejarahan tidak dapat dipisahkan dari peneliti kualitatif.
5. Mengutamakan data langsung(*first hand*) dengan melakukan terjun langsung ke lapangan.

³⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Kualitatif dan Kuantitatif*, Edisi Ke-2 (Jakarta; Erlangga, 2009), hal. 24-29.

6. Prespektif holistik. Salah satu tujuan penelitian kualitatif adalah diperolehnya pemahaman yang menyeluruh dan utuh tentang fenomena atau realitas yang diteliti. Jadi penelitian ini bersifat holistik atau menyeluruh dari segala sisi subjek yang diteliti.

7. Sisi kebenaran penelitian kualitatif terletak lebih pada sisi informan. Untuk tujuan penelitian kualitatif adalah pemahaman yang mendalam (*vestehen*) fenomena yang diteliti.

8. Simpulan bersifat subjektif yang memiliki makna mendalam (*depth meaning*).

Seperti ciri ciri penelitian dengan pendekatan kualitatif diatas adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dimana penelitian kualitatif menggambarkan secara mendalam tentang situasi atau proses yang diteliti. Karena sifat deskriptif ini, peneliti tidak berusaha untuk menguji hipotesis. Meskipun demikian peneliti harus memiliki asumsi awal yang dijadikan sebagai permasalahan dalam penelitian.³⁷

B. Lokasi Penelitian

Terdapat 2 sekolah yang penulis jadikan sebagai lokasi penelitian. Lokasi yang pertama yaitu Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanganyar atau biasa disebut dengan MIM Karanganyar. Alamat MIM Karanganyar berada di Jl.Citarum I Nomer 09 Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. Lokasi yang kedua yaitu Sekolah Dasar Islam Terpadu

³⁷ *Ibid.*, hal. 24.

(SDIT) Salman Al Farisi 2 berada di Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Staff kantor bagian kurikulum MI Karanganyar dan Salman Al Farisi 2 Yogyakarta.
2. Guru pengampu mata pelajaran pendidikan keislaman MI Karanganyar dan SDIT Salman Al Farisi 2 Yogyakarta.
3. Tokoh masyarakat atau Guru yang bukan disekolah lokasi penelitian (Sebagai informan tambahan)

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang penulis gunakan adalah teknik penentuan informan sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang mempertimbangkan hal hal tertentu dalam pengambilan sampelnya. Sedangkan *snowball sampling* adalah dari jumlah informan yang sedikit kemudian lama lama berkembang menjadi banyak dikarenakan kebutuhan informasi yang lebih spesifik serta lebih banyak. Mungkin dalam proses penelitiannya, penulis memerlukan informasi yang lebih dalam penelitiannya. Misalnya seseorang yang dianggap sebagai informan kunci ternyata tidak memberikan informasi yang seperti penulis

harapkan, untuk itu penulis perlu informan lain untuk mendapatkan informasi yang ditargetkan.³⁸

Menurut Sugiyono kedua teknik penentuan informan ini termasuk kedalam kategori *nonprobability sampling*, dalam bukunya dituliskan bahwa “*Nonprobability samping* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel.”³⁹

Mencermati begitu luasnya cakupan tentang kurikulum yang akan dikomparasikan, maka dalam penelitian ini penulis memilih beberapa informan berdasarkan kriteria, diantaranya :

1. Mereka yang menangani kurikulum di sekolah misalnya wakil kepala sekolah bagian kurikulum atau staff kantor yang bertugas mengelola bagian kurikulum.
2. Guru pengampu yang mengampu kurikulum ataupun mata pelajaran yang dijadikan sebagai bahan komparasi antara kurikulum MI dan SDIT oleh penulis.
3. Tokoh masyarakat atau mereka yang berstatus sebagai guru di sekolah selain di lokasi penulis melaksanakan penelitian. Hal ini dikarenakan pentingnya pandangan guru selain guru MI/SDIT untuk berpendapat dalam mengkomparasikan kurikulum MI dan SDIT serta hal ini sangat potensial akan menambah informasi yang penulis dapatkan.

³⁸ Muhammad Idrus, *Metode.*, hal. 96-97.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cetakan Ke 22 (Bandung; Alfabeta, 2015), hal. 218.

Kreteria informan diatas diharapkan penulis mendapatkan informan yang tepat dalam penelitian ini serta dapat menjadikan unit analisis semakin keci dan lebih fokus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penulis memilih beberapa teknik pengumpulan data kualitatif untuk penelitian studi komparasi ini. Teknik yang pertama adalah teknik observasi partisipatif pasif. Observasi partisipatif aktif maksudnya adalah observasi atau pengamatan yang merupakan pencatatan yang dilakukan secara sistematis dengan melibatkan diri dalam sasaran penelitian tanpa mengakibatkan perubahan kegiatan yang dilakukan oleh sasaran penelilitaian. Peneliti memposisikan diri sebagai peneliti yang mengamati kegiatan dan bersifat pasif.⁴⁰

Teknik pengumpulan data berikutnya adalah dengan teknik wawancara tatap muka (*face to face interview*). Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*), wawancara ini merupakan jenis wawancara yang memberi peluang peneliti untuk mengembangkan pertanyaan pertanyaannya dengan tetap memperhatikan fokus pembicaraan.⁴¹

Teknik dokumentasi menjadi teknik pengumpulan data terakhir untuk mendukung dan memperkuat data yang didapatkan selama melakukan penelitian dilapangan. Serta sebgai bukti dalam penelitian lapangan.

⁴⁰ Muhammad Idrus, *Metode.*, hal. 101.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 107.

F. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data maka penulis menggunakan beberapa teknik pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif, diantaranya :

1. Triangulasi data yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara serta berbagai waktu. Lebih lanjut tentang triangulasi data ada 3 jenis yaitu⁴² :
 - a. Triangulasi sumber dengan menggunakan sumber teori yang berbeda dan dari banyak sumber
 - b. Triangulasi teknik, dengan menggunakan lebih dari satu teknik/ganda
 - c. Triangulasi waktu, dilakukan dengan bertahap dan dalam kurun waktu yang cukup lama
2. Pengamatan terus menerus dengan melakukan observasi lebih tekun.⁴³
3. Membicarakannya dengan orang lain, atau mendiskusikannya dengan orang yang diperkirakan kompeten untuk berdiskusi tentang subjek yang diteliti.⁴⁴

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis sebelum lapangan dilakukan dengan cara peneliti memiliki analisis

⁴² Sugiyono, *Metode.*, hal. 274.

⁴³ Muhammad Idrus, *Metode.*, hal. 145.

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 146.